

ABSTRAK

Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah

(Dara Hayfa Dita, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program gerakan seniman masuk sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 777 responden dan sampel 77 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan teknik penunjangnya adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan pada indikator pemahaman merupakan hasil persentase tertinggi yakni sebanyak 68,83 % atau 53 dari 77 responden masuk dalam kriteria positif, pada indikator harapan diperoleh hasil persentase sebanyak 55,84% atau 43 dari 77 responden dikategorikan baik. Namun pada indikator tanggapan diperoleh hasil persentase sebanyak 38, 96% atau 30 dari 77 responden masuk dalam kriteria negatif atau kurang mendukung. Hal ini dikarenakan peserta didik yang enggan dalam mengikuti pelaksanaan program gerakan seniman masuk sekolah (GSMS) ditambah dengan minimnya pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai budaya dan kecintaannya terhadap seni budaya lokal.

Kata Kunci: Persepsi, Peserta Didik, GSMS.

ABSTRACT

STUDENTS' PERCEPTION TOWARDS IMPLEMENTATION OF ARTIST GOES TO SCHOOL MOVEMENT PROGRAM

(Dara Hayfa Dita, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

This study aimed to investigate and explain students' perception towards the implementation of artist goes to school movement program at SMA YP Unila Bandar Lampung. In this research, the writer used quantitative descriptive research method with 777 respondents of population number and 77 respondents of sample. Data collecting technique used in this research was questionnaire and its supporting technique were interview and documentation. Data analysis technique used were interval formula and percentage.

The result of this research showed that indicator of understanding was the highest result with as much as 68,83% or 53 out of 77 respondents were categorized as positive criteria, indicator of hope obtained a percentage result as much as 55,84% or 43 out of 77 respondents were categorized as good. However, indicator of response obtained a percentage result as much as 38,96% or 30 out of 77 respondents were categorized as negative criteria or less supportive. This was because the students were reluctant to participate on the implementation of artist goes to school movement program (GSMS) coupled with the lack of students' knowledge about cultural values and their love to local cultural arts.

Keywords: Perception, Students, GSMS.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat serta diwariskannya kepada generasi muda untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Melalui pendidikan diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini harus dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Adanya seni budaya memberikan sumbangan kepada peserta didik agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam, salah satunya berbentuk kesenian. Eksistensi budaya tradisional disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh sikap generasi mudanya. Oleh sebab itu perlu adanya upaya sadar dari generasi mudanya untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan di daerahnya.

Upaya untuk tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mengeluarkan salah satu kegiatan yaitu program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini merupakan salah satu program yang memberikan peluang dan kesempatan kepada seniman dan sekolah yang bersinergi untuk melatih seni budaya disekolah jenjang (SD, SMP, SMA dan SMK). Upaya dilakukan melalui Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yang diharapkan akan mampu menginspirasi, memenuhi pendidikan anak seutuhnya, untuk membangun iklim sekolah yang

menyenangkan, mencerdaskan, dan menguatkan. Kegiatan GSMS diharapkan juga dapat menciptakan warga sekolah yang dapat mengapresiasi seni budaya di masyarakatnya.

Program ini hanya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesenian yaitu seni rupa, seni media baru, seni sastra dan seni pertunjukkan. Dan program GSMS ini berlaku selama 3-4 bulan dengan jumlah 27 (dua puluh tujuh) kali pertemuan. Kegiatan ekstrakurikuler dalam program GSMS ini berbeda dengan ekstrakurikuler yang lain, sebab Dinas Pendidikan Provinsi yang secara langsung menentukan seniman berdasarkan rekomendasi dari Dinas Kebudayaan Provinsi/Kab/Kota dan Balai Pelestarian Nilai Budaya/Dewan Kesenian/Taman Budaya setempat. Serta kegiatan ekstrakurikuler dalam program GSMS ini juga terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan format yang sudah disediakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil kegiatan ekstrakurikuler tersebut kemudian akan ditampilkan dalam bentuk pameran, pementasan atau pertunjukkan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung melaksanakan program GSMS ini di 90 sekolah yang ada di Lampung. Salah satu sekolah yang melaksanakan program GSMS ada di SMA YP Unila Bandar Lampung dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler Seni Pencak Silat Keratuan Lampung.

Semangat Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) sebagai upaya pemerintah yang bersifat menyeluruh dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat dapat menyaring budaya asing yang mengikis moral generasi muda dengan memacu kapasitas seni budaya yang kaya dan beragam di Indonesia. Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini juga diharapkan dapat menghidupkan kembali kesenian atau budaya lokal di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA YP Unila Bandar Lampung didapatkan data jumlah peserta didik yang mengikuti pelaksanaan program GSMS adalah kelas X dan XI di SMA YP Unila Bandar Lampung terdapat 37 siswa. Kemudian berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung pada kenyataannya pelaksanaan program GSMS di SMA YP Unila Bandar Lampung tidak berjalan sebagaimana mestinya. Banyak peserta didik yang kurang tertarik dalam mengikuti pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dalam kegiatan ekstrakurikuler seni pencak silat keratuan lampung. Kurang tertariknya peserta didik dalam mengikuti program ini disebabkan waktu kegiatan yang bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian Persepsi

Menurut Sarlito W Sarwono (2010:24):“Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses itu kita membentuk kesan tentang orang lain. Kesan yang terbentuk berdasarkan informasi yang tersedia di lingkungan.”

Faktor-Faktor Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010:101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

1. Obyek Yang Dipersepsi
2. Alat Indera, Syaraf dan Susunan Syaraf.
3. Perhatian.

Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Wina Sanjaya (2006:2), menjelaskan bahwa peserta didik adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Pengertian Gerakan Seniman Masuk Sekolah

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) merupakan salah satu program Direktorat Kesenian. Direktorat Jendral Kebudayaan, Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan peluang dan kesempatan kepada seniman dan sekolah bersinergi untuk melatih seni budaya di sekolah jenjang (SD, SMP, SMA dan SMK).

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, agar para peserta didik dapat menyerap secara langsung ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seniman. Program ini dilaksanakan rangka menanamkan kecintaan dan wawasan yang lebih luas tentang karya seni budaya sehingga dapat memperkuat karakter para peserta didik. Hasil kegiatan ekstrakurikuler dapat dipresentasikan dalam bentuk pameran/pementasan pertunjukkan dengan melibatkan publik (guru, tenaga pendidik, komite sekolah, masyarakat, disekitarnya) untuk dipresiasikan.

Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini telah dirintis da dilaksanakan pada tahun 2016 di tujuh provonsi, akan tetapi pelakanaannya belum optimal, baik dari aspek waktu, sarana pendukung dan data seniman. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada koordinasi dari pemerintah pusat, pemerintah daerah (Provinsi dan Kab/Kota) melalui dinas terkait, komunitas dan lembaga kesenian serta pihak sekolah.

Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yang dijalankan Direktorat Kesenian bersama Dinas Pendidikan Provinsi, seniman, dan sekolah perlu mem-perhatikan beberapa prinsip dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Menumbuh Kembangkan Minat/Bakat dan Apresiasi Peserta Didik
- b. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik.
- c. Kebutuhan Kompetensi
- d. Fleksibilitas dalam perkembangan materi seni
- e. Kebermanfaatan untuk Kepentingan Nasional dalam Menghadapi Tantangan Global

Strategi Pelaksanaan GSMS

Ada 3 (tiga) strategi yang dijalankan dalam kegiatan Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan tim perumus
2. Rapat koordinasi
3. Dekonsentrasi

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Persiapan
- 2) Pembelajaran
- 3) Tahap Persentasi Hasil Belajar

Dasar Kebijakan Program GSMS

- a. Direktorat Kesenian
- b. Dinas Pendidikan Provinsi
- c. Dinas Pendidikan Kab/Kota
- d. Sekolah

Definisi Seni Budaya Lokal

Menurut Dadang (2006:12) “seni budaya lokal adalah suatu bentuk seni yang memberikan identitas dan corak daerahnya masing-masing dengan unsur kesukuan serta tradisi dan adat istiadat”.

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Budaya Lokal

Seni budaya lokal merupakan sekumpulan karya yang berasal dari pelaku seni dengan keunikan daerahnya masing-masing. Indonesia memiliki budaya bangsa yang beragam, pendahulu kita telah mengajarkan proses pendidikan yang baik melalui budaya dimana setiap budaya mengandung nilai-nilai luhur yang potensial. Nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang sangat banyak merupakan potensi sumber daya manusia Indonesia yang tak ternilai. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam seni budaya lokal Indonesia menurut Atip Nurharini (2007:43) yaitu “Nilai Sosial, Nilai Religius, Nilai Hiburan dan Nilai Keindahan”.

Fungsi Seni Budaya Lokal

Adapun manfaat seni budaya lokal di Indonesia menurut Syani (2012:58) yaitu:

1. Pelestarian Budaya dan Kebudayaan adalah sebuah kategori yang deskriptif dan konkret, budaya dipandang sekumpulan karya besar, karya seni dan karya intelektual didalam suatu masyarakat tertentu. Seni budaya lokal perlu dilestarikan guna mengenalkan kebudayaan asli Indonesia serta bentuk Nasionalisme dan rasa cinta tanah air.
2. Sarana Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku. Pada umumnya hiburan berupa musik, film, opera, drama ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari seni budaya lokal di berbagai daerah di Indonesia. Sehingga dapat diketahui bahwa sarana hiburan merupakan perwujudan dari perbuatan dan hiburan adalah kesenangan yang tertanam serta menjelma dalam kehidupan manusia.

Kerangka Pikir

- I. Persepsi Peserta Didik (Variabel X) :
 - a. Pemahaman
 - b. Tanggapan
 - c. Harapan
- II. Program GSMS (variabel Y) :
 - a. Kegiatan Program GSMS
 - b. Waktu Pelaksanaan Program GSMS
 - c. Materi Pelaksanaan Program GSMS
 - d. Tindak Lanjut Program GSMS

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual. “metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Nasir dalam Vamela (2013: 29). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual yang akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI MIPA dan IPS di SMA YP Unila Bandar Lampung yang berjumlah 777 orang.

Sampel

Arikunto dalam Ladyant (2013: 38) menyatakan bahwa “jika subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi yaitu berjumlah 77 responden.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, penulis membedakan dua variabel yaitu Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Persepsi Peserta Didik dan Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).

Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

- a. Persepsi peserta didik adalah pandangan atau tanggapan peserta didik terhadap obyek tertentu melalui panca indera berdasarkan faktor pengalaman dan pengetahuan sendiri.
- b. Program GSMS merupakan salah satu kegiatan program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan untuk menggalakkan kembali seni budaya lokal di sekolah dan untuk mencintai seni budaya lokal.

2. Definisi Operasional

Untuk memahami obyek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional.

- a. Dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi peserta didik dapat dilihat dari indikator:
 1. Pemahaman. Indikator ini diukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
 2. Tanggapan. Indikator diukur dari tanggapan peserta didik terhadap Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
 3. Harapan. Indikator ini diukur dari harapan peserta didik terhadap Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

b. Program GSMS merupakan salah satu kegiatan program dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bertujuan untuk menggalakkan kembali seni budaya lokal di sekolah dan untuk mencintai seni budaya lokal. Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dapat dilihat dari indikator:

1. Kegiatan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
2. Waktu Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)
3. Materi Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).
4. Tindak Lanjut Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Setiap angket memiliki tiga alternatif jawaban yaitu (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberi nilai bervariasi. Variasi nilai dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai 3 (tiga)
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai 2 (dua)

c. Untuk jawaban yang tidak diharapkan akan diberi nilai 1 (satu)

2. Teknik Penunjang

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Wawancara

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu bentuk ukuran yang mengajukan validnya suatu data tertentu. “Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Suharsimi Arikunto (2010:168). Penelitian ini menggunakan *Logical Validity* yaitu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Setelah dinyatakan valid, baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. “Untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument tersebut sudah baik”. Suharsimi Arikunto (2010:178). Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba angket
2. Hasil uji coba dikelompokkan
3. Hasil uji coba diklerasikan dengan *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

4. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Spreaman Brown (Suharsimi Arikunto, 2010:213)

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Reliabilitas Instrument

r_{gg} : Koefisien korelasi item X dan Y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

0,90 - 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

(Manase Malo dalam Sujatmi 2013: 57)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Menurut Sudjana (2005:47) menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, adapun tekniknya sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Jumlah Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh item

N = Jumlah responden

Menurut Arikunto (2010:96), untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Kurang Baik

40% -55% = Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Guna menyaring budaya asing yang mengikis moral generasi muda terhadap kesenian atau seni budaya yang kaya dan beragam di Indonesia saat ini, pemerintah telah membuat berbagai upaya yang wajib diterapkan khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mengeluarkan salah satu kegiatan program yaitu Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dalam mempertahankan dan melestarikan seni budaya lokal. Serta untuk menanamkan kecintaan terhadap seni budaya lokal disekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini memang sangatlah dibutuhkan disekolah-sekolah agar peserta didik dapat mencintai seni budaya lokal dan mengetahui pengetahuan tentang seni budaya lokal. Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ini sengaja dibentuk agar kesenian kembali hidup disekolah dan dengan adanya program GSMS ini untuk mengupayakan

menggalakkan kembali seni budaya lokal disekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan masuknya seniman disekolah diharapkan kegiatan ekstrakurikuler yang tadinya terbatas bisa menjadi lebih berkembang lagi dan lebih hidup lagi.

Melalui persepsi peserta didik inilah tujuan peneliti dapat tercapai, yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) tersebut, maka peneliti dapat mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dan tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) tersebut. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana seharusnya pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) tersebut dilakukan dan sesuai dengan tujuan, hasil persepsi peserta didik ini bukan hanya sekedar informasi melainkan didapatkan dari peserta didik yang bersangkutan.

1. Berdasarkan Indikator Pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) didapatkan hasil angket diantaranya 68,83 % atau 53 dari 77 responden memahami bagaimana pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS).

Kemudian sebanyak 29,87 % atau 23 dari 77 responden dalam kategori kurang paham. Dalam hal ini bahwa responden memiliki kecenderungan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dalam melaksanakan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) seni pencak silat keratuan lampung di SMA YP Unila Bandar Lampung. Sedangkan 1,29 % atau 1 dari 77 responden dalam kategori tidak

paham. Berdasarkan indikator pemahaman bahwa sebanyak 77 responden tersebut sebagian besar banyak responden yang sudah memahami terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

2. Berdasarkan Indikator Tanggapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tanggapan peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) telah didapatkan hasil angket diantaranya sebanyak 49,35 % atau 38 dari 77 responden memiliki tanggapan yang positif atau baik. Hal ini menyatakan bahwa responden setuju dengan adanya pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung yang merupakan upaya dalam menciptakan atau menanamkan kecintaan terhadap seni budaya lokal serta upaya untuk menggalakkan kembali seni budaya lokal disekolah dengan tujuan agar kesenian disekolah dapat hidup lagi.

Kemudian sebanyak 38,96 % atau 30 dari 77 responden dikategorikan kurang baik. Selanjutnya 11,68 % atau 9 dari 77 responden dikategorikan tidak baik. Hal ini menyatakan bahwa dilihat dari indikator pemahaman dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS), peserta didik paham terhadap adanya pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) tersebut namun kurangnya tanggapan responden dalam menerapkan atau mengikuti pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

3. Berdasarkan Indikator Harapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai harapan peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) telah didapatkan hasil angket diantaranya sebanyak 55,84% atau 43 dari 77 responden menyatakan mendukung. Dalam hal ini berarti bahwa tinggi harapan responden terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung. Kemudian sebanyak 38,96 % atau 30 dari 77 responden memiliki harapan kurang mendukung dan 5,19 % atau 4 dari 77 responden memiliki harapan yang rendah atau tidak mendukung terhadap adanya pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung berdasarkan ketiga indikator yakni pemahaman, tanggapan dan harapan maka dapat disimpulkan hasil analisis dari Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) di SMA YP Unila Bandar Lampung adalah cenderung positif.

Hal ini ditunjukkan dengan hanya 1,29 % atau 1 orang dari 77 responden masuk dalam kriteria negative atau tidak paham, namun persentase tertinggi yakni mencapai 68,83 % atau 53 dari 77 responden masuk dalam kriteria cenderung positif menunjukkan bahwa, meskipun dari indikator harapan yang ditunjukkan dengan diperolehnya 11,68 % atau 9 dari 77

responden dalam kriteria cenderung negatif, hal ini dikarenakan dengan masih adanya siswa menyatakan tidak setuju terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS). Kemudian diperoleh sebanyak 5,19 % atau 4 dari 77 responden masuk dalam kriteria negatif. Kriteria negatif yakni ditunjukkan dengan harapan dan tanggapan yang negatif yakni enggan mengikuti program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) ditambah dengan minimnya pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai budaya dan kecintaannya terhadap seni budaya lokal.

Saran

1. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait guna mensukseskan pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dengan memberikan motivasi terhadap pentingnya pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) tersebut yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal dengan memberikan dukungan atau apresiasi seperti diadakannya perlombaan terhadap pelaksanaan program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) agar peserta didik berpartisipasi dalam mensukseskan pelaksanaan program serta menanamkan kecintaannya terhadap budaya.
2. Kepada Kepala sekolah agar dapat meningkatkan dukungan kepada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan diri anak terutama untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal disekolah melalui program Gerakan Seniman Masuk Sekolah (GSMS) dengan aktifitas ekstrakurikuler dan pelatihan lainnya. Dukungan dapat berupa dukungan moril dan financial untuk menunjang hasil yang baik.
3. Kepada peserta didik agar dapat memahami apa itu Budaya dan bagaimana caranya agar kesenian

budaya lokal dapat terbentuk melalui pembelajaran PPKn di sekolah. Selain itu peserta didik juga harus menyadari betapa pentingnya melestarikan seni budaya lokal di kehidupan sehari-hari

karena peserta didik merupakan generasi muda yang harus mempertahankan kekayaan dan keberagaman kebudayaan yang tak ternilai harganya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Dadang. 2006. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Bandung : STSI Press Bandung
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta:Kencana.
- Jazuli, M. 2013. *Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Judistira. 2008. *Seni Budaya Tradisional*. Yogyakarta : Srawung Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan. Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Liliwery, Alo. 2008. *Makna Seni dan Kesenian*. Yogyakarta : Bintang Idola
- Kebudayaan, Kemendikbud. 2017. Petunjuk Teknis Gerakan Seniman Masuk Sekolah. [http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/ditkesenian, wpcontent/upload/sites/7/2017/07 PetunjukTeknis-Gerakan-Seniman-Masuk-Sekolah-Tahun-2017.pdf](http://kebudayaan.kemendikbud.go.id/ditkesenian/wpcontent/upload/sites/7/2017/07/PetunjukTeknis-Gerakan-Seniman-Masuk-Sekolah-Tahun-2017.pdf)
- Muin, Indianto. 2006. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.
- Nurharini, Atip. 2007. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta : Tumpal Budaya
- Sarwono, W Sarlito. 2010. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Selemba Humanika).
- Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Syani. 2012 *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset).